

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, untuk melihat bagaimana penerimaan sosial laki-laki yang menjadi penari india di kota Palembang. Menurut Herdiansyah, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sedangkan model penelitian deskriptif adalah suatu model penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai apa yang diteliti. Walaupun penelitian ini tidak meluas, tapi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendalam (Herdiansyah, 2015).

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010). Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini adalah ketertarikan sendiri terhadap penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif menurut koentjoro adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya,

maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifat open minded. Moleong mengungkapkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013).

Penulis menggunakan penelitian ini karena ingin mengungkap bagaimana proses terjadinya diterima Penerimaan sosial yang di rasakan oleh beberapa subjek laki-laki remaja awal yang menjadi penari india.

3.2 Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi dari subjek dan juga kerabat terdekat subjek. Sebagaimana Azwar (2016) menyatakan bahwa data primer atau tangan pertama adalah data yang di dapatkan langsung dari subjek sebagai narasumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah laki-laki yang menjadi penari, yang tinggalnya masing-masing di wilayah kota Palembang. Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, subjek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Haris Herdiansyah (2010), teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Pertimbangan tertentu ini,

Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria subjek berikut:

1. Laki-laki (Remaja awal) dengan usia \pm 13-23 tahun
2. Minimal 2 Tahun yang menjadi Penari India di Kota Palembang.
3. Tergabung dalam Management/EO Entertainment
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

b. Data sekunder

Sumber data sekunder biasanya berwujud data

dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar,2016). Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar sumber pertama yaitu KTP, foto-foto, rekaman suara. Sumber data sekunder berwujud data-data informan tahu yaitu orang yang mengenal atau mengetahui sedikit atau banyak tentang kehidupan dari data primer. Dalam hal ini informan berinisial BP dan BU.

4.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Berlian Dancer Management. Yang berada di Jalan Kh. Azhar 15 Ulu Palembang pada 06

September S/d 27 Oktober 2019. Penulis mempertimbangkan untuk memilih penelitian ditempat tersebut dikarenakan sesuai dengan fenomena yang peneliti

temukan dan sesuai dengan judul yang diajukan yaitu
Penerimaan sosial laki-laki yang menjadi penari india.

4.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Metode observasi

Cartwright (Herdiansyah: 2014) mendefinisikan observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberi suatu kesimpulan dan diagnostik (Herdiansyah, 2010). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan yaitu observer tidak diambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi tidak dapat dikatakan sebagai penonton, jadi tidak sebagai pemain. Wawancara, interaksi antara subjek dan peneliti, hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan hasil wawancara.

b. Metode wawancara

Stewart dan Cash (dalam Herdiansyah:2014) wawancara di artikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan memulai pembicaraan sementara yang lainnya hanya mendengar.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis

Pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban), ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Selain itu, wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena atau permasalahan (Herdiansyah, 2010).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif seperti KTP atau Kartu Keluarga, dan bukti wawancara, foto show, dan sertifikat atau piagam, dan rekaman suara. Dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2014).

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Herdiansyah, 2014 : 143).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses data yang diperoleh dari proses penggalan data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan suatu kebenaran yang hakiki (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data model interaktif

menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan (Herdiansyah, 2010), yaitu:

- a. Tahap pengumpulan data, berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik memulai wawancara awal maupun studi *pre-eliminatory*.
- b. Tahap reduksi data, berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dianalisis.
- c. Tahap *display* data, berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
- d. Tahap kesimpulan/verifikasi, merupakan tahap terakhir. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan dan mengungkap "*what*" dan "*how*" dari temuan peneliti tersebut.

3.6 Keabsahan Data Penelitian

Adapun rancangan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah kredibilitas data. Penerapan derajat kriterium kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non kualitatif. Kriterium ini berfungsi; pertama, melakukan ini

sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi (Moleong, 2008). Adapun rancangan untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

a. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber) dengan berbagai cara (trianggulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

b. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.